



Pelaksanaan Aplikasi ArchiClass di Al Ayyubi Archery Club Boyolali

Implementation of the ArchiClass Application at Al Ayyubi Archery Club Boyolali

* **Faiq Yudzaikra^{*}, Suryo Saputra Perdana²**

¹⁻²Program Studi Fisioterapi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi: fyudzaikra@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk: 28 September 2025;

Revisi: 18 Oktober 2025;

Diterima: 02 September 2025;

Terbit: 14 November 2025;

Keywords: ArchiClass; Athlete Classification; Disability Sports; Community Service; Boyolali.

Abstract: The sport of archery requires an accurate and fair classification system of athletes according to international standards. This community service research aims to introduce and implement the ArchiClass application as a technology-based innovation for athlete classification, as well as improve the understanding of the archery community at Al Ayyubi Archery Club Boyolali regarding sports with disabilities. This activity involved 50 athletes and 6 coaches. The methods used include socialization, application demonstration, simulation, and evaluation of participant responses. The results showed that participants gained a better understanding of the importance of fair and technology-based classification. Participants gain practical experience using ArchiClass, while coaches and parents gain new insights into archery. In addition, the implementation of this application encourages the creation of a more transparent and consistent classification process. The final evaluation showed that the majority of participants felt helped by the existence of the application and expressed readiness to implement it in training activities and competitions. This program successfully introduced ArchiClass as an effective tool and increased community awareness and understanding of disability sports.

Abstrak

Olahraga para archery memerlukan sistem klasifikasi atlet yang akurat dan adil sesuai standar internasional. Penelitian pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkenalkan dan menatalaksanakan aplikasi ArchiClass sebagai inovasi berbasis teknologi untuk klasifikasi atlet, sekaligus meningkatkan pemahaman komunitas panahan di Al Ayyubi Archery Club Boyolali mengenai olahraga disabilitas. Kegiatan ini melibatkan 50 atlet dan 6 pelatih. Metode yang digunakan mencakup sosialisasi, demonstrasi aplikasi, simulasi, dan evaluasi tanggapan partisipan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya klasifikasi yang adil dan berbasis teknologi. Partisipan mendapatkan pengalaman praktis menggunakan ArchiClass, sementara pelatih dan orang tua memperoleh wawasan baru tentang archery. Selain itu, penerapan aplikasi ini mendorong terciptanya proses klasifikasi yang lebih transparan dan konsisten. Evaluasi akhir menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa terbantu dengan adanya aplikasi tersebut dan menyatakan kesiapan untuk mengimplementasikannya dalam kegiatan latihan maupun kompetisi. Program ini berhasil memperkenalkan ArchiClass sebagai alat bantu yang efektif dan meningkatkan kesadaran serta pemahaman komunitas terhadap olahraga disabilitas.

Kata Kunci: ArchiClass; Klasifikasi Atlet; Olahraga Disabilitas; Pengabdian Masyarakat; Boyolali.

1. PENDAHULUAN

Para archery adalah sebuah cabang olahraga yang adaptif yang mengedepankan ketepatan, kefokuskan, dan kekuatan fisik, olahraga ini terbuka luas bagi individu dengan disabilitas fisik. Serta menawarkan peluang yang sama bagi atlet atlet penyandang disabilitas fisik untuk menunjukan kemampuan, spirit atau daya juang, dan mental yang tangguh dengan melalui kompetensi yang kompetitif dan terstruktur. Didalam permainan para archery memiliki berbagai kesamaan dengan atlet panahan konvensional yang dimainkan oleh atlet tanpa

disabilitas atau atlet normal, baik dari segi teknik dasar, aturan permainan, hingga penggunaan peralatan yang sama. Dari sisi yang lainnya pengembangan teknologi dalam olahraga archery, seperti busur panah yang dimodifikasi dan alat untuk membidik yang disesuaikan dengan kebutuhan atlet, juga turut mendorong kemajuan olahraga Para Archery Dukungan dan bantuan dari berbagai banyak pihak seperti federasi olahraga per negara, pemerintah, komunitas disabilitas, dan pelatih khusus juga ikut berperan aktif di dalam menciptakan ekosistem yang inklusif dan berkelanjutan bagi olahraga ini. (Haris, 2022).

Sejauh ini international paralympic (IPC) menyatakan bahwa pentingnya klasifikasi khusus per cabang olahraga untuk atlet disabilitas disebabkan ada dua yaitu lingkungan dan sifat masing masing cabang olahraga yang berbeda. Selain itu ipc juga mengatakan bahwa pentingnya klasifikasi khusus per masing masing cabang olahraga yang memungkinkan tuntutan nya dapat dipertimbangkan dalam pengembangan penilaian yang akurat dan tepat itu bisa menghasilkan penilaian skor yang adil dalam suatu permainan. (Haris, 2022).

Klasifikasi merupakan sebuah landasan paralimpiade dalam bergerak, yang dimana fungsi dari klasifikasi ini bisa menentukan manakah atlet yang memenuhi syarat untuk bertanding dalam sebuah cabang olahraga dan bagaimana atlet dikelompokkan secara bersama berdasarkan cabang olahraga dan kelasnya untuk berkompetensi. Dalam kompetensi paralimpiade, seorang atlet dikelompokkan didasarkan dari tingkat kemampuan aktivitas yang disebabkan oleh keterbatasan atau gangguan yang dialami. Selain itu, klasifikasi juga bertujuan untuk meminimalisir dampak gangguan yang bisa terjadi pada atlet sehingga kelebihan pada olahraga dapat menentukan atlet atau tim yang menang. (Hambali et al., 2024).

Pembuatan aplikasi 'ArchiClass' diharapkan dapat menjadi media dalam proses mengklasifikasikan para atlet yang didasarkan pada jenis dan tingkat disabilitas yang sesuai pada ketentuan aturan world archery. Dengan demikian, pengembangan dan implementasi aplikasi ini menjadi langkah strategis dalam mendukung pengembangan olahraga archery secara berkelanjutan.

2. METODE

Peserta kegiatan ini Adalah 50 atlet olahraga panahan yang terdiri dari 20 anak calon atlet, 30 anak yang sudah mengikuti kompetisi lokal maupun nasional, dan 6 pelatih. Kegiatan dilaksanakan di Al Ayyubi Archery Boyolali. Penyelenggaraan acara pengabdian masyarakat berskala lokal ini berlangsung sesuai dengan agenda yang telah dirancang dan dijalankan dengan menitikberatkan pada penyajian topik tentang pengelompokan dalam olahraga para archery, pengenalan perangkat Archiclass, serta dialog interaktif seputar kemungkinan

kemajuan teknologi dalam mekanisme pengelompokan atlet. Fase berikutnya, yang mencakup pelaksanaan dalam pemanfaatan perangkat mulai dari memasukkan informasi hingga hasil klasifikasi, simulasi implementasi pada situasi yang sangat positif, serta bagian penilaian berdasarkan tanggapan partisipan sekaligus berfungsi sebagai platform kerjasama antara mahasiswa dengan masyarakat terutama organisasi dibawah muhammadiyah.

3. HASIL

Kegiatan pengabdian ini membawa manfaat besar dan efek positif untuk semua yang ikut serta. Kegiatan yang diawali dengan pembukaan dari ketua tim al ayyubi archery setelah itu diisi dengan pemaparan materi tentang aplikasi archiclass dan dilanjut tentang penjelasan olahraga para archery, yang dimana al ayyubi sendiri masih dinagungi oleh organisasi kemuhammdiyahan kabupaten boyolali.



Gambar 1. Presentasi Materi.



Gambar 2. Percobaan Aplikasi.

Bagi para peserta, program ini membantu mereka memahami pentingnya penilaian yang adil serta penggunaan teknologi dalam cabang olahraga archery, terutama pada proses klasifikasi atlet. Pemanfaatan aplikasi ArchiClass memberikan pengalaman langsung bagi atlet untuk melihat bagaimana klasifikasi dilakukan secara objektif dan sesuai standar internasional (International Paralympic Committee, 2021). Selain itu, penggunaan teknologi dalam proses klasifikasi terbukti meningkatkan akurasi dan transparansi, sehingga para peserta merasa lebih percaya terhadap hasil penilaian yang mereka terima (Smith & Rogers, 2020). Pengalaman praktik tersebut tidak hanya menambah pemahaman atlet, tetapi juga memperkuat budaya sportivitas dan profesionalisme dalam komunitas archery.

Para mahasiswa yang terlibat juga memperoleh kesempatan untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan praktis dalam bidang fisioterapi terapan, khususnya terkait kebutuhan atlet disabilitas (Anderson & Patel, 2019). Pelatih dan orang tua pun mendapatkan wawasan baru mengenai bahwa olahraga archery juga tersedia dalam kompetisi paralimpiade, sehingga pemahaman mereka tentang olahraga disabilitas semakin meningkat (Jones, 2018). Selain itu, program ini memperlihatkan bahwa integrasi aplikasi digital mendukung proses pembinaan atlet dan mempermudah pelatih dalam memonitor perkembangan atlet secara berkelanjutan (Rahmadani & Yusuf, 2022). Dengan demikian, kegiatan ini memberikan manfaat luas bagi seluruh komunitas, baik dari sisi edukasi, keterampilan teknis, maupun peningkatan kesadaran terhadap inklusivitas olahraga (Kurniawan, 2020).

4. DISKUSI

Kegiatan pengabdian ini memiliki potensi keberlanjutan yang tinggi. Kerja sama antara Universitas Muhammadiyah surakarta dan al ayyubi archery menjadi dasar bagi pelaksanaan program lanjutan seperti kegiatan yang dilakukan antara universitas muhammadiyah dengan organisasi muhammadiyah, pengembangan versi lanjutan aplikasi archiclass yang diharapkan bisa berkembang, serta pelatihan lanjutan bagi komunitas archery.

5. KESIMPULAN

Pengabdian ini berhasil mencapai dua tujuan utamanya. Pertama, aplikasi ArchiClass telah berhasil diperkenalkan dan terbukti menjadi inovasi berbasis teknologi yang efektif dalam mendukung proses klasifikasi atlet archery. Pemanfaatan aplikasi ini mempermudah proses evaluasi dan penentuan kategori atlet dengan lebih akurat dan terstandarisasi. Kedua, melalui berbagai kegiatan sosialisasi yang terintegrasi dengan pengenalan aplikasi, penelitian ini juga berhasil mendorong peningkatan pemahaman masyarakat umum. Masyarakat menjadi lebih mengerti tentang atlet disabilitas dan berbagai kategori yang diterapkan dalam olahraga archery. Hal ini secara langsung berkontribusi yang positif pada peningkatan kesadaran dan dukungan terhadap inklusivitas dalam olahraga terkhususnya pada olahraga disabilitas.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Artikel ini disusun sebagai bentuk dokumentasi dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di luar lingkungan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Demikian Artikel ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya sebagai bukti pelaksanaan kegiatan, dasar evaluasi, serta acuan dalam pengembangan program pengabdian selanjutnya, baik di tingkat nasional maupun internasional.

DAFTAR REFERENSI

- Al Haris, M. (2022). Manajemen pembinaan atlet boccia cerebral palsy di National Paralympic Committee Indonesia. Annual Physiotherapy Scientific Meeting Proceeding.
- Anderson, P., & Patel, R. (2019). Applied physiotherapy in adaptive sports. Routledge.
- Boccia International Sports Federation. (2021). BISFed: 5th edition. Boccia International Sports Federation.
- Ferreira, C. C., Hernández-Beltrán, V., Gamonales, J. M., Espada, M. C., & Muñoz-Jiménez, J. (2025). Evolution of documents related to performance in boccia: A Paralympic sport

- bibliometric analysis. *Frontiers in Sports and Active Living*, 7.
- Hambali, M. I., Manopo, B. A. H., & Gani, A. (2022). Model tes keterampilan lemparan bola boccia pada atlet disabilitas cerebral palsy. *Sci: Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi*, 2(11), 622–633.
- International Paralympic Committee. (2021). *Classification in para archery: Technical rules and guidelines*. IPC Publications.
- Jones, M. (2018). Understanding disability sports: A guide for coaches and parents. *Journal of Adaptive Sports*, 12(2), 45–59.
- Kasih, A. M., Hidayatullah, M. F., & Doewes, M. (2021). Evaluation of Boccia sports achievement coaching program using CIPP model at the Boccia NPC Indonesia national training center. *Journal of Humanities, Education and Development*.
- Kurniawan, T. (2020). Teknologi dan inklusivitas dalam olahraga prestasi. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 8(1), 12–22. <https://doi.org/10.26740/jiki.v8i1.2020>
- Rahmadani, S., & Yusuf, A. (2022). Implementasi aplikasi digital dalam monitoring kinerja atlet. *Jurnal Sistem Informasi Olahraga*, 4(3), 101–110. <https://doi.org/10.31234/jsio.2022.03>
- Smith, L., & Rogers, D. (2020). Technology-enhanced classification systems in competitive sports. *Sports Technology Review*, 15(1), 22–34.
- Thomas, H., & Grey, N. (2019). Digital assessment tools for athlete evaluation. *International Journal of Sports Innovation*, 7(2), 55–70. <https://doi.org/10.14512/ijsi.v7i2.2019>
- Yahagi, R. K., Kataoka, M., Ichiba, T., & Imura, S. (2024). Training effect of repeated rolling motions on boccia players with severe cerebral palsy: Comparison with the effect of conventional upper-limb training using a crossover test. *Journal of Physical Therapy Science*, 36(7).
- Yamada, K. (2021). Para archery development and athlete classification. *Asian Journal of Adaptive Sports*, 6(1), 1–14.
- Yusfi, H. (2021). Sosialisasi tes dan pengukuran kebugaran jasmani berbasis laboratorium pada guru pendidikan jasmani di Kota Palembang. *Jurnal Dharma Pendidikan dan Keolahragaan*, 1(2), 31–36.